

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Lombok Utara

1. Gambaran Umum dan Sejarah Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Lombok Barat yang termasuk dalam 15 (lima belas) Kecamatan yaitu Kecamatan Bayan, Gangga, Kayangan, Tanjung, Pemenang, Gunung Sari, Narmada, Lingsar, Batulayar, Labuapi, Kediri, Kuripan, Gerung, Lembar, Sekotong Tengah. Seiring dengan terjadinya perkembangan yang menuntut pelayanan administrasi Pemerintahan dan Pembangunan serta pelayanan masyarakat yang maksimal, teretus keinginan warga masyarakat Kabupaten Lombok Barat bagian Utara untuk mengusulkan Pemekaran Kabupaten Lombok Barat bagian Utara menjadi Kabupaten Lombok Utara.

Alasan pemekaran Kabupaten ini adalah dalam rangka percepatan pembangunan dan pendekatan pelayanan masyarakat yang mana dengan dipindahkannya Ibukota Kabupaten Lombok Barat ke Gerung berimplikasi pada semakin jauhnya jarak tempuh masyarakat menuju pusat Pemerintahan. Guna mewujudkan aspirasi keinginan masyarakat Kabupaten Lombok Barat bagian Utara tersebut, Bupati Kabupaten Lombok Barat membentuk Komite dan Tim Pengkajian Pemekaran Kabupaten Lombok Barat yang melibatkan berbagai komponen masyarakat dan unsur Akademisi dengan Keputusan Bupati Nomor 04/03/PEM/2005 tanggal 14 Januari 2015 yang diketuai oleh H. Djohan Sjamsu,

SH, Wakil Ketua H. Najmul Ahyar, SH, MH, dan Datu Rahdin Jayawangsa, SH sebagai Sekretaris Umum yang bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses persiapan, syarat-syarat dan kriteria Pemekaran Kabupaten Lombok Barat.

Persetujuan DPRD Kabupaten Lombok Barat Nomor 6/KEP/DPRD/2006 tanggal 6 Juni 2006 dan Bupati Lombok Barat Nomor 341/27/Pem/2006 tanggal 6 Juni 2006 selanjutnya dituangkan dalam usulan ke Mendagri (Menteri Dalam Negeri) dengan surat nomor 100/56/Pem.Otdes/2006 tanggal 6 Juni 2006 dan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat serta DPRD Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 61/KPKLB/LU/V/2006 tanggal 17 Juni 2006. Komite melanjutkan proses pemekaran dengan meminta dukungan kepada Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dengan surat Nomor 73/KPKLB/LU/VII/2006 serta kepada Ketua Komisi II DPR RI Nomor 72/KPKLB/LU/VII/2006 perihal usulan pembentukan Kabupaten Lombok Utara didaftarkan dalam rapat DPR RI tahun 2006.

Terbit persetujuan Gubernur Nomor 301 Tahun 2006 tanggal 7 Agustus 2006 dan DPRD Provinsi NTB Nomor 09/KPTS/DPRD/2006 tanggal 24 Agustus 2006 sebagai bahan kelengkapan usulan kepada Ketua Komisi II DPR RI dan DPD RI dengan surat masing-masing Nomor 88/KPKLB/LU/IX/2006 tanggal 2 september 2006 dan Nomor 89/KPKLB/LU/IX/2006 tanggal 4 september 2006.

Penetapan Tanjung sebagai calon Ibukota Kabupaten Lombok Utara dengan pertimbangan sarana prasarana Pemerintahan yang cukup memadai, strategis dan didukung oleh tokoh masyarakat Lombok Utara dan Pemerintah

Kabupaten Lombok Barat dengan surat Nomor 011/23/BUP/2008 tanggal 19 April 2008.

Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI melalui Keputusan Nomor 6/DPD/2008 tanggal 6 Februari 2008 tentang Pandangan dan Pendapat DPD RI poin (4) menyatakan bahwa calon Kabupaten Lombok Utara layak untuk dibentuk menjadi Kabupaten baru sebagai Pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat dengan Ibukota terletak di Kecamatan Tanjung.

Setelah melalui proses dan tahapan usulan pemekaran Kabupaten Lombok Barat mendapatkan tindak lanjut dengan diagendakannya 12 Rancangan Undang-Undang dalam sidang DPR RI, termasuk Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten Lombok Utara yakni dengan diterbitkannya Surat Ketua DPR RI kepada Presiden RI Nomor RU.02/8231DPR-RI/2007 tanggal 25 Oktober 2007 perihal usul DPR mengenai 12 RUU (Rancangan Undang-Undang) tentang Pembentukan Kabupaten/Kota dan RUU (Rancangan Undang-Undang) tentang Perubahan Ketiga atas UU Nomor 53 Tahun 1999.

Perjuangan Pembentukan Kabupaten Lombok Utara yang menjadi harapan seluruh Masyarakat Lombok Utara akhirnya terwujud dengan Pembentukan Kabupaten Lombok Utara di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan menjadi tonggak sejarah bagi keberlangsungan Kabupaten Lombok Utara sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Lombok Utara di Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.52-1001 tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008 tentang

Pengangkatan Pejabat Bupati Lombok Utara di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka diangkat DRS. H. LALU BAKRI sebagai pejabat Bupati Lombok Utara yang pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2008 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden RI.

Sehubungan dengan keikutsertaan Penjabat Bupati DRS. H. LALU BAKRI, sebagai calon Walikota Mataram maka pada tanggal 6 Januari 2010 diangkat dan dilantik DRS. RIDWAN HIDAYAT, sebagai penjabat Bupati Lombok Utara oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat.

Sebagai Daerah Otonomi Baru yang belum memiliki Bupati dan Wakil Bupati Definitif maka KPUD Kabupaten Lombok Barat sebagai pelaksana Pemilukada Kabupaten Lombok Utara menyelenggarakan Pemilukada pertama Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 7 juni 2010. Pemilukada pertama ini diikuti oleh empat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dan telah berhasil dilaksanakan dengan aman, damai, dalam suasana yang sangat kondusif. Masyarakat telah memilih Pemimpin mereka yakni dengan terpilihnya pasangan calon Bupati H. Djohan Sjamsu, SH dan Wakil Bupati H. Najmul Ahyar, SH, MH. Selanjutnya KPUD Kabupaten Lombok Barat menetapkan pemenang Pemilukada Kabupaten Lombok Utara yakni Pasangan H. Djohan Sjamsu, SH sebagai Bupati dan H. Najmul Ahyar, SH, MH, sebagai Wakil Bupati Kabupaten Lombok Utara Periode 2010-2015.

Dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.52-358 Tahun 2010 tentang Pengangkatan H. Djohan Sjamsu, SH, sebagai Bupati Kabupaten

Lombok Utara periode 2010-2015 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.52-359 tentang pengangkatan H. Najmul Ahyar, SH, MH, sebagai Wakil Bupati Kabupaten Lombok Utara periode 2010-2015 yang pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan dilaksanakan oleh Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat atas nama Menteri Dalam Negeri pada tanggal 2 Agustus 2010.

Dengan dilantiknya Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Lombok Utara maka tercatat sebagai tonggak sejarah Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Lombok Utara bahwa H. Djohan Sjamsu, SH dan H. Najmul Ahyar, SH, MH, sebagai Bupati dan Wakil Bupati PERTAMA Kabupaten Lombok Utara.

Berkaitan dengan proses penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan selama kurun waktu 2 (dua) tahun yang lalu telah dimulai dengan tahapan—tahapan pembangunan yang meletakkan dasar-dasar bagi suatu proses pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama dalam bidang pertanian dan kepariwisataan. Namun proses pembangunan pada masa tersebut sangat berorientasi pada output dan hasil akhir, kurang memperhatikan proses dan keberagaman wilayah. Dampaknya adalah ketertinggalan pembangunan dalam sistem dan kelembagaan yang menyebabkan hasil pembangunan menjadi timpang, terutama dalam kualitas pembangunan Sosial Budaya yang ditandai dengan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Geografis Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang posisinya terletak dibagian utara Pulau Lombok dengan posisi antara 08° 21' 42" Lintang Selatan dan 116° 09' 54" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kabupaten Lombok Barat
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur

Kabupaten Lombok Utara beribukota di Tanjung yang sekaligus sebagai pusat Pemerintahan. Kabupaten Lombok Utara mempunyai luas wilayah daratan 809.53 Km² yang terdiri dari wilayah khusus (hutan lindung, kawasan margasatwa, dll) seluas 361,86 Km² (44,30%) dan sisanya daratan rata untuk lahan pertanian dll seluas 447,67 Km² 55,30%). Luas wilayah perairan Lombok Utara adalah 594,71 Km² dengan panjang pantai 127 Km.

3. Administratif

Kabupaten Lombok Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2008 dengan memiliki 5 Kecamatan yaitu Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Bayan sedangkan Ibukotanya bertempat di TANJUNG. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah

dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat serta mengakomodasi aspirasi masyarakat yang didasarkan atas kriteria kemampuan ekonomi, potensi daerah, kondisi sosial budaya dan sosial politik, luas daerah, jumlah penduduk dan berbagai pertimbangan lainnya yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia.

Secara administratif Kabupaten Lombok Utara terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan, 33 Desa dan 371 Dusun, yang mana Kecamatan Bayan memiliki luas wilayah terbesar dengan luas wilayah daratan 329,10 m² (40,66 %) dan terkecil adalah Kecamatan Pemenang dengan luas wilayah daratan 81,09 Km² (10,01 %).

Tabel 2.1

Luas Daerah Kabupaten Lombok Utara dirinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah					
		Daratan		Lautan		Total	
		Km ²	Persentase	Km ²	Persentase	Km ²	Persentase
1	Pemenang	81,09	10,01	*	*	81,09	5,77%
2	Tanjung	115,64	14,28	302,26	50,82	417,90	29,76%
3	Gangga	157,35	19,44	100,33	16,87	257,68	18,35%
4	Kayangan	126,35	15,61	*	*	126,35	9,00%
5	Bayan	329,10	40,66	192,12	32,30	521,22	37,12%
	Jumlah	809,53	100,00	594,71	100,00	1404,24	100,00%

*Sumber : BPS Provinsi NTB (Lombok Utara Dalam Angka 2008)
Keterangan: * = Datanya masih bergabung dengan kecamatan induk*

Luas wilayah perairan hampir sebanding dengan luas wilayah Daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, perindustrian, pemukiman, Perikanan tambak, industri, pariwisata, pelabuhan, dll. Ini artinya hampir seluruh kecamatan di Lombok Utara memiliki wilayah lautan yang berpengaruh pada kebijakan penyelenggaraan pemerintahan di setiap kecamatan yang harus meliputi kebijakan pengelolaan wilayah daratan dan wilayah lautan dengan misi yang memuat peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pengelolaan berdasarkan potensi unggulan di wilayah yang bersangkutan (masing-masing kecamatan).

Tabel 2.2

Jumlah Dusun di Kabupaten Lombok Utara dirinci Menurut

No	Kecamatan	Jumlah		
		Desa	Dusun	% Dusun
1	Tanjung	7	69	18
2	Pemenang	4	38	10
3	Gangga	5	61	16
4	Kayangan	8	97	25
5	Bayan	9	106	30
	Jumlah	33	371	100

Sumber : Data Primer Kecamatan Tahun 2013

Kondisi topografi Kabupaten Lombok Utara pada bagian utara menyusur kebagian tengah terdapat gugusan pegunungan dengan hutan lindung yang berfungsi sebagai hidrologi, sedangkan sepanjang pantainya hanya terdapat dataran rendah yang sempit dan terbatas. Pada bagian tengah membentang dari timur ke barat terdapat suatu dataran rendah yang cukup luas yang merupakan suatu daerah pertanian yang subur. Pada wilayah bagian selatan terdapat suatu dataran pebukitan yang hutannya berfungsi sebagai penyangga hidrologi.

Adapun jumlah bangunan rumah tempat tinggal di Kabupaten Lombok Utara perkecamatan, paling banyak berada di Kecamatan Bayan yaitu sebanyak 12.191 rumah, sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Gangga yaitu sebanyak 10.076 rumah. Perinciannya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3

**Jumlah Bangunan Rumah Tempat Tinggal Menurut Kecamatan
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Jumlah Bangunan Rumah	Keterangan
1.	Pemenang	10.933	
2.	Tanjung	13.391	
3.	Gangga	10.076	
4.	Kayangan	10.188	
5.	Bayan	12.191	
Total Rumah		56.779	

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, 2013

Kabupaten Lombok Utara memiliki gugusan pulau-pulau kecil yang berada di perairan laut yang secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Utara. Pulau-pulau kecil di Kabupaten Lombok Utara berjumlah 3 gugusan pulau. Nama pulau-pulau kecil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4

Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Lombok Utara

No	Nama Gili	Lokasi	Luas (Ha)	Posisi Gografis
1	Gili Air	Kec.Pemenang	150.00	116 ⁰ 04' 85" BT & 08 ⁰ 21' 29" LS
2	Gili Meno	Kec.Pemenang	150.00	116 ⁰ 03' 2 8" BT & 08 ⁰ 21' 00" LS
3	Gili Trawangan	Kec.Pemenang	340.00	116 ⁰ 02' 10" BT & 08 ⁰ 21' 00" LS

Sumber Data : BAPPEDA KLU, 2013.

Dari aspek demografi, jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Utara sampai dengan bulan Desember Tahun 2013 berjumlah 245.802 jiwa. Penduduk yang merupakan faktor dominan perlu dijaga dan terus dikendalikan pertumbuhannya, keberadaan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas dapat dijadikan sebagai modal pembangunan, demikian sebaliknya jumlah penduduk yang besar dan tidak dibarengi dengan kualitas akan menjadi beban pembangunan.

Tabel 2.5

**Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten
Lombok Utara Tahun 2013**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Tanjung	26.733	27.616	54.349	96,20
Pemenang	19.879	19.477	39.356	102,06
Gangga	25.805	25.692	51.497	100,44
Kayangan	23.637	23.591	47.228	100,19
Bayan	26.448	26.884	53.332	98,38
Total	122.542	123.260	245.802	99,42

Sumber Data : Dinas Dukcapil KLU, 2013.

4. Lambang Kabupaten Lombok Utara



Dasar Hukum Keputusan Bupati Lombok Utara No.8 Tahun 2009 tanggal 27

April 2009 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Gunung Rinjani : Gunung Rinjani berwarna coklat memperentasikan simbol yang melekat pada masyarakat Lombok Utara (sasak) pada umumnya dengan menyebutnya sebagai DAYA atau pusat kekuatan magnet bumi dan pusat kekuatan spiritual, melambangkan keharmonisan kehidupan dalam kelestarian lingkungan.
- Bangunan Masjid Kuno : Berwarna merah menggambarkan integritas peradaban masyarakat Lombok Utara yang dibangun berdasarkan kesadaran

kosmos, kesadaran sejarah, kesadaran adat dan spiritual dan merupakan situs cagar budaya.

- c. Lingkaran : Berwarna merah dan hijau menggambarkan kondisi social ekonomi masyarakat Lombok Utara yang dibangun secara fungsional dan mengakomodir segenap kepentingan masyarakat secara proporsional.
- d. Bintang bersegi lima : Melambangkan masyarakat Lombok Utara yang Relegius dalam bingkai idiologi Pancasila dalam Negara Kesatuan RI.
- e. Padi dan Kapas : Menggambarkan kesejahteraan dan berkeadilan sebagai harapan masyarakat Kabupaten Lombok Utara.
- f. Sesanti : " TIOQ TATA TUNAQ " merupakan cerminan kepribadian dan semangat kerja masyarakat Lombok Utara.
- g. TIOQ : Berarti tumbuh bahwa masyarakat Lombok Utara menerima anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa

sebagai dasar yang harus disyukuri dan dipertanggung jawabkan.

h. TATA : Berarti Atur dalam kontek ini bermakna mengelola kehidupan dan segala sumber daya yang dianiugraahkan oleh Tuhan bertanggung jawab kepada Tuhan dan generasi mendatang serta berorientasi untuk membangun bersama menuju kesejahteraan masyarakat Lombok Utara.

i. TUNAQ : Berarti menyayangi, memelihara, dan mendayagunakan secara maksimal segala sumber daya baik budaya, sosial dan sumber daya alam.

Kesimpulan : Setiap Penduduk dan Pemimpin di Kabupaten Lombok Utara haruslah bertindak menurut hukum, bijaksana berbudi pekerti yang luhur dan tidak berlebih-lebihan, bersemangat dan berjuang untuk kemajuan pembangunan dan keejahtraan masyarakat Lombok Utara. Disamping itu memeiliki kepribadian dan toleransi antar pemeluk agama satu dengan lainnya serta mendayagunakan segala sumber daya yang ada baik budaya,social

dan sumber daya alam guna terwujudnya masyarakat Lombok utara yang relegius dan bermartabat.

5. Visi dan Misi Kabupaten Lombok Utara

a. VISI

Visi Pemerintah Kabupaten Lombok Utara 2010-2015 yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai yaitu:

**"LOMBOK UTARA MAJU DAN BERADAB" dengan semangat TIOQ
TATA TUNAQ**

Maju : Perwujudan keadaan masyarakat yang mandiri mengandalkan kemampuan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan ditandai meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, terpenuhinya kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.

Beradab : Perwujudan keadaan masyarakat yang mandiri dan maju, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, ditandai dengan kualitas hidup yang layak dalam kehidupan spiritual, ekonomi, sosial dan budaya.

b. MISI

Dalam mewujudkan Visi pembangunan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara tersebut ditempuh melalui 5 (lima) misi pembangunan sebagai berikut :

1. Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, berbudaya, menjaga pluralitas.
2. Mewujudkan percepatan pembangunan pendidikan, kesehatan yang berkeadilan, yaitu meningkatkan pelayanan dan pembangunan di seluruh wilayah Kabupaten Lombok Utara, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.
3. Mempercepat pembangunan infrastruktur di wilayah strategis, yakni menyediakan infrastruktur ekonomi dan sosial diseluruh wilayah Lombok Utara dalam rangka membuka dan memperlancar arus ekonomi masyarakat dan pelayanan sosial dasar.
4. Mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada sumberdaya lokal dan mengembangkan investasi dengan mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu meningkatnya perekonomian daerah yang mempunyai daya saing, meningkatnya penguasaan, pemanfaatan dan penciptaan ilmu dan tehnologi.
5. Menegakkan supremasi hukum, penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan peningkatan partisipasi masyarakat, yaitu terciptanya masyarakat yang mengerti dan sadar akan aturan hukum, terciptanya aparatur yang bersih, tanggungjawab, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

c. Tujuan Dan Sasaran Dari Misi Kabupaten Lombok Utara

Tujuan dari misi yang ditetapkan :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Meningkatkan pelayanan publik
3. Meningkatkan daya saing daerah
4. Mewujudkan masyarakat madani yang adil dan sejahtera
5. Mewujudkan sistem pemerintahan dan pembangunan yang transparansi
6. Meningkatkan harkat dan martabat masyarakat
7. Mengoptimalkan pembangunan berkelanjutan
8. Meningkatkan kesadaran dan penegakan hukum aparat dan masyarakat

Sasaran dari misi yang ditetapkan :

1. Terwujudnya masyarakat sejahtera
2. Terwujudnya masyarakat religius
3. Terwujudnya masyarakat berbudaya dan beretika
4. Terwujudnya masyarakat sehat
5. Terwujudnya masyarakat cerdas dan terampil
6. Terwujudnya masyarakat berwawasan IPTEK
7. Terwujudnya kesetaraan gender
8. Struktur APBD yang proporsional

9. Terwujudnya usaha pengolahan berbasis pertanian
10. Terwujudnya iklim usaha yang kondusif
11. Terwujudnya ketahanan dan kemandirian pangan
12. Terwujudnya masyarakat "sadar wisata"
13. Terwujudnya tenaga kerja yang produktif dan terampil
14. Terwujudnya kawasan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil yang terpadu dan berkelanjutan
15. Terwujudnya sistem pelayanan publik yang transparan, berkepastian hukum dan tepat waktu
16. Terwujudnya infrastruktur yang memadai
17. Terwujudnya tata ruang yang serasi, selaras dan produktif
18. Terwujudnya lingkungan perumahan dan permukiman sehat
19. Tersedianya sistem transportasi yang terpadu
20. Terpenuhinya kebutuhan air baku yang memadai
21. Terpenuhinya kebutuhan energi yang memadai
22. Terwujudnya lingkungan lestari
23. Terwujudnya aparatur yang bersih dan profesional
24. Terwujudnya tatalaksana penyelenggaraan pemerintahan yang baik
25. Terwujudnya masyarakat taat dan sadar hukum
26. Terwujudnya daerah yang aman dan tertib
27. Terwujudnya masyarakat sadar berpolitik